

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa di mana anak belum memasuki pendidikan. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

PAUD tidak terkecuali juga berkaitan dengan asas otonomi daerah, di mana pendidikan diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang sistematis, terbuka dan multi makna. Paradigma baru PAUD lebih merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dorongan, dan tentunya dilakukan dengan prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas publik. PAUD merupakan basis penentu atau pembentuk karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal I Butir 14 UU NO. 20 Tahun 2003, PAUD itu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Begitu pentingnya masa usia dini, Santrock dan Yussen (dalam Solehudin, 2007:2) berpendapat bahwa usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Usia Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu usia 4 sampai 6 tahun. Masa ini disebut masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Harlock (2008:26) mengemukakan bahwa lima tahun pertama anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Menurut Solehudin (2007 : 47) menguraikan bahwa, rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak usia sekitar 4-5 tahun. Ia memiliki sikap berpetualang (*adventuroesnes*) yang begitu kuat. Ia akan banyak memperhatikan, membicarakan, atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya. Secara khusus, anak pada usia ini juga memiliki keinginan yang kuat untuk lebih mengenal tubuhnya sendiri. Ia senang dengan nyanyian, permainan, dan/atau rekaman yang membuatnya untuk lebih mengenal tubuhnya itu. Minatnya yang kuat untuk mengobservasi lingkungan dan benda-benda disekitarnya membuat anak usia 4-5 tahun senang ikut bepergian ke daerahdaerah sekitar. Ia akan sangat mengamati bila diminta untuk mencari sesuatu. Karena pengenalan terhadap binatang-binatang piaraan

dan lingkungan di sekitarnya dapat merupakan pengalaman yang positif untuk pengembangan minat keilmuan anak usia ini.

Menurut Bergh (dalam Jamaris, 2008:31) sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun ini untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Bila guru berupaya menahan anak lebih lama dari itu, maka hal demikian bisa membuatnya merasa tersiksa dan “terpenjara”. Anak usia 4-5 tahun adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa (dalam Dewi, 2005:11) bahwa kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan kognitif merupakan salah satu lingkup pengembangan pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) No. 58 tahun 2009. Di mana kemampuan ini bertujuan

agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Dalam kaitannya dengan karakteristik perkembangan pembelajaran kognitif, Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, (2009:25) menguraikan bahwa, rasa ingin tahu dan sikap antusias yang menonjol pada usia ini menuntut guru dan/atau pendidik lainnya untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk menanyakan, membicarakan, dan mengeksplorasi berbagai hal yang menarik baginya. Untuk kepentingan ini, pendidik juga perlu menyediakan pengalaman-pengalaman yang variatif bagi anak, kalau memungkinkan, sekali-kali anak dibawa untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menarik dan ada disekitar Taman kanak-kanak. Mereka perlu diberi kesempatan untuk mengenal, mengklasifikasikan, dan mengingat objek-objek menurut bentuk, warna, ukuran dan /atau menurut ciri-ciri lainnya. Kegiatan dalam pengembangan kognitif dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak mengenal rumah-rumah ibadah, salah satunya yaitu mengenal dan mengelompokan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu.

Pengenalan nilai-nilai Pancasila bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, di mana terjadi proses yang membentuk suatu model realita dalam pikiran. Dengan proses kerjasama antara otak dan mata maka akan timbul emosi bahkan estetis. Hal ini sesuai dengan penelitian Becker (Mulyono, 2007:16) yang membuktikan bahwa ada satu jaringan syaraf yang langsung mengarah dari titik pusat retina ke pusat otak (*mesencephalon*) dan bagian yang mengeluarkan

hormoni (*pituitary system*). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi visual tergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata. Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila dapat menciptakan kesan dan mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Pembelajaran mengenal Nilai-Nilai Pancasila kepada anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat khususnya metode pembelajaran yang berpusat pada guru, telah berdampak kepada menurunnya hasil belajar sebagian anak, yang menjadikan anak cenderung pasif, berdampak pada hasil belajar anak, menjadikan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran, menganggap sulit, tidak kreatif dan perkembangan anak menurun. Keterbatasan sarana prasarana dan anggaran pendidikan serta kemampuan tenaga pengajar dalam penerapan metode-metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab dilema tersebut. Sumber daya tenaga pendidik yang masih harus dikembangkan menyebabkan beberapa pengajar masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga pada salah satu bidang pengembangan yaitu kognitif, anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.

Lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan rumah-rumah ibadah sehingga anak sulit untuk memahaminya dengan baik. Kelemahan-kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, khususnya di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ternyata belum menunjukkan hasil yang optimal atau masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa dari 20 orang, hanya 8 orang (40 %) yang telah memiliki kemampuan dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dengan baik dan 12 orang atau 60% yang kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila masih belum memuaskan. Dalam beberapa aktivitas kelas, kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila anak masih belum optimal yaitu masih keliru membedakan antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya. Hal ini disebabkan siswa hanya duduk dan mendengarkan cerita guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa PAUD, guru lebih berperan dibanding siswa dan guru belum melakukan pendekatan yang tepat kepada siswa, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut untuk solusi tindakan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan suatu media dalam hal ini media gambar. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran siswa akan mendapatkan pemahaman lebih baik mengenal nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan media gambar dengan cara mengenali nilai-nilai Pancasila disekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Dengan mengenali secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan yang ditampilkan, hingga pada akhirnya apa yang diharapkan oleh guru dan siswa dapat tercapai dengan baik sesuai indikator pembelajaran.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan media gambar untuk meningkatkan mengenal nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merumuskan judul ***“Meningkatkan Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila melalui Media Gambar di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”***.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- a) kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila anak masih belum optimal
- b) siswa hanya duduk dan mendengarkan cerita guru,
- c) guru cenderung menggunakan metode ceramah,
- d) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa PAUD,
- e) guru lebih berperan dibanding siswa, dan
- f) guru belum melakukan pendekatan yang tepat kepada siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan **Apakah dengan menggunakan Media Gambar dapat Meningkatkan Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?**

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun Cara pemecahan masalah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengenalan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan menerapkan media gambar metode pada siswa kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui peningkatan Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis :**

Memberikan sumbangan informasi dan konsep-konsep bagi pengembangan karya tulis ilmiah, khususnya tentang media gambar dalam rangka meningkatkan pengenalan nilai-nilai Pancasila.

##### **2. Manfaat Praktis :**

###### **a. Bagi siswa**

Dengan diterapkannya media gambar dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan eningkatan Pengenalan Nilai-Nilai Pancasila.



b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan media gambar untuk meningkatkan pengenalan nilai-nilai Pancasila

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan tentang media gambar dalam rangka meningkatkan kemampuan pengenalan nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi peneliti

Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai media gambar untuk meningkatkan aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Sasaran pendidikan adalah agar manusia dapat tumbuh dan berkembang untuk menjalani kehidupannya. Proses perkembangan manusia tersebut diharapkan terjadi suatu perubahan yang dapat berguna bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Perubahan itu tidak bisa terjadi secara cepat tetapi perlu adanya proses belajar, sesuai dengan pendapat Syaifullah (2006:150) bahwa belajar adalah Suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Proses belajar terjadi setahap demi setahap sehingga perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung dalam waktu yang lama dan menjadi suatu kematangan pada manusia tersebut. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono 2009:20) mengungkapkan bahwa belajar di definisikan sebagai Suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Kegiatan belajar memiliki tiga ciri, yaitu :

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan.
- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada dalam waktu yang cukup lama.

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto (2010:2) bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar. Dengan kata lain dikatakan bahwa pengertian belajar bahwa belajar merupakan suatu usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang terjadi karena pengalaman yang telah dialami melalui interaksi dengan lingkungannya dalam suatu proses belajar mengajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun dalam keterampilannya (*psikomotor*).

## **2.2 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan Arsyad (2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011:8), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang

sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

### **2.2.1 Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Strauss dan Frost (dalam Indriana 2011:32) mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media. Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio)

- b. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik)
- c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
- d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
- e. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya (Arsyad, 2011:71)

### **2.2.2. Fungsi Media Pada Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:49) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Sadiman, dkk (2011:68) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Memberikan perangsang belajar yang sama.

- e. Menyamakan pengalaman.
- f. Menimbulkan persepsi yang sama.

### **2.2.3. Jenis Media Pembelajaran**

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Arsyad (2011:25) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak.
- b. Media hasil teknologi audio-visual.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

#### **a. Pilihan media tradisional**

- 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.

- 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
- 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

#### **b. Pilihan media teknologi mutakhir**

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen*, *interaktif*, *hipermedia*, *compact (video) disc*.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011:75) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Arsyad (2011:37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.

### **2.3 Media Gambar**

#### **2.3.1 Pengertian Media Gambar**

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah



gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar sesuai kelompoknya merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan. Menurut Arsyad (2011:58) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar *representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Sedangkan menurut Hamalik (2006:43) berpendapat bahwa Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam KBBI (2001: 329) Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Menurut Sadiman, dkk (2011: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.

### **2.3.2 Kriteria Pemilihan Media Gambar**

Supaya gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Syaratsyarat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail.
- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.

- 3) Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- 4) Kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting.
- 5) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- 6) Warna walau tidak mutlak dapat meninggalkan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain itu warna juga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan. Akan tetapi penggunaan warna yang salah sering menghasilkan pengertian yang tidak benar.
- 7) Ukuran Perbandingan penting pula. Hal ini sebagai pembeda dari ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya ([http://pustaka\).ut.ac.id](http://pustaka.ut.ac.id))

Menurut Sadiman, dkk (2011) gambar yang baik pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria antara lain :

- 1) Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan benda sesungguhnya.
- 2) Kesederhanaan, sederhana dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- 3) Bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dsb.
- 4) Perbuatan menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan.
- 5) Fotografi, gambar tidak terlalu terang/ gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran.
- 6) Artistik, gambar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal yang lain diungkapkan bahwa dalam menggunakan media gambar ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu pertama, memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya dan kedua, dengan memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, teori yang digunakan sebagai indikator penilaian media gambar yang akan dikembangkan menggunakan kajian teori Sadiman, dkk yang meliputi keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, pembuatan, fotografi, dan artistik.

### **2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan dari Media Gambar**

#### **1) Kelebihan media gambar**

Menurut Indriana (2011:64-65) media gambar mempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Menurut Sadiman, dkk (2011:29-31) beberapa kelebihan media gambar antara lain :

- a) Sifatnya konkrit; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus

## **2) Kelemahan media gambar**

Menurut Sadiman, dkk (2011:67) gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan menurut Daryanto (2011:101) kelemahankelemahan dari media gambar antara lain:

- (1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- (2) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa

gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.

(3) Gambar bagaimanapun indahnyapun tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

#### **2.3.4 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih terbantu dan mudah belajar. Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi antara sumber dan penerima. Media pembelajaran atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006:4).

Media pembelajaran disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan.

Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya (Sudrajat, 2008:34).

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan media pembelajaran. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin 1; (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) bahan ajar; (8) merevisi (menyunting) bahan ajar; (9) mengujicobakan bahan ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi) (Idiran,2008:76).

Menurut Sadiman, dkk (2011:132), penyusunan prosedur pengembangan media pendidikan meliputi:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional.
- 3) Merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan.
- 5) Menulis naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan revisi.

#### **2.4. Hipotesis Tindakan**

Jika guru menggunakan media gambar dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila siswa kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo akan meningkat.

#### **2.5. Indikator Kinerja**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan mengenai pengenalan nilai-nilai Pancasila yang sudah tercapai adalah 17 siswa dari jumlah siswa 20 orang dipresentasikan 85% hal ini didapatkan Jumlah aspek yang diperoleh X 100 % kemudian dibagi total aspek penilaian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 7 orang di PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Alasan penetapan lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut adalah tempat dimana peneliti melaksanakan tugas mengajar sebagai guru.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

##### **A. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengenai pengenalan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan media gambar. Catatan Lapangan dilakukan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul tak diduga sebelumnya, yang mungkin tidak direncanakan pada pedoman observasi.

##### **B. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **C. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru.



### **3.3. Variabel Penelitian**

#### a) Variabel input

Pemahaman siswa dalam meningkatkan pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### b) Variabel Proses

- Kehadiran, aktifitas siswa, sumber belajar, dan prosedur evaluasi.
- Pelaksanaan pembelajaran pengenalan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan media gambar.

#### c) Variabel Output

Peningkatan pemahaman siswa mengenali nilai-nilai Pancasila melalui media gambar di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

#### **Siklus 1**

##### **3.4.1 Tahap Perencanaan**

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan peneliti laksanakan pada tahap persiapan dan perencanaan ini terdiri atas:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menetapkan SK dan KD.
3. Memilih materi
4. Membuat skenario pembelajaran.

5. Mempersiapkan sumber dan media.
6. Mengembangkan instrumen penilaian.
7. Membuat lembar observasi.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan.**

Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebanyak 2 siklus.

1. Melaksanakan tes awal atau Pretes.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan teks akhir pembelajaran.
4. Melaksanakan analisis tes akhir.

#### **3.4.3 Tahap Observasi dan Evaluasi.**

Pemantauan/evaluasi dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dengan memanfaatkan lembar observasi. Tahap pemantauan dan evaluasi setiap siklus dilakukan dengan teknik presentase yang diikuti perubahan secara kuantitatif untuk mengukur keberhasilan tindakan yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada materi membaca permulaan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

### **3.4.3 Teknik Refleksi Analisis Data**

Tahap analisis dan refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru supervisor terkait dengan tindakan yang dilaksanakan. Analisis dan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Pada tahap refleksi ini, penelitian dan guru supervisor meninjau kembali implementasi tindakan dan hasil observasi yang diperoleh pada siklus pertama. Berdasarkan analisis dan refleksi, peneliti dan guru supervisor menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dicapai. Refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan observasi untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Hal ini penting karena terjadi tolak ukur apakah indikator yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Jika indikator yang diharapkan belum tercapai maka peneliti akan merancang strategi pelaksanaan selanjutnya (Siklus 2) agar lebih efektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Hasil Observasi Awal**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa dari 20 orang, hanya 8 orang (40 %) yang telah memiliki kemampuan dalam mengenal nilai-nilai Pancasila dengan baik dan 12 orang atau 60% yang kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila masih belum memuaskan.

##### **4.1.2. Siklus I Pertemuan Pertama**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Penelitian ini di laksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 7 orang.

Pada tahap perencanaan ini guru mengidentifikasi masalah-masalah pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar. Pada saat menganalisis dan merumuskan masalah, peneliti melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang topik sehingga konsep/materi yang akan dibahas dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Setelah selesai menganalisis dan merumuskan masalah peneliti merancang model pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok yang akan diterapkan pada pembelajaran PKn di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

**b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada hari Senin 3 Juni 2013 dengan alokasi waktu masing-masing siklus 2 jam pelajaran (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa 13 orang laki-laki 7 orang perempuan.

Adapun skenario pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan awal

- 1) Berdoa sambil menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Menumbuhkan motivasi siswa melalui pertanyaan kepada beberapa siswa
- 3) Memberikan apersepsi
- 4) Menjelaskan keterampilan yang akan dibelajarkan.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengarahkan siswa dalam memahami gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- 2) Membuat contoh yang akan dilatihkan.
- 3) Mengarahkan siswa untuk memahami pada pengenalan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Melatih dan membimbing siswa dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila

5) Mengajukan perintah membaca nilai-nilai Pancasila tanpa bimbingan dan bantuan dari guru.

c. Kegiatan penutup

- 1) Membahas kesulitan siswa dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila .
- 2) Membagikan teks nilai-nilai pancasila untuk dibaca di rumah
- 3) Menutup pembelajaran.

**c. Tahap pemantauan dan evaluasi**

**1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**

Adapun format pengamatan kegiatan belajar mengajar mencakup 24 aspek penilaian yang dilakukan baik dari pra pembelajaran sampai dengan penutup. Lembar pengamatan tersebut berhubungan langsung dengan kemampuan atau kompetensi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Format pengamatan kegiatan belajar mengajar ini dibuat untuk mengukur kegagalan maupun keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Untuk jelasnya terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 Pertemuan**

**Pertama**

No	Unsur-Unsur yang diobservasi	Kategori			
		SB	B	C	K
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal.</b>				
	1. Mengawali kegiatan belajar dengan berdoa		√		
	2. Menumbuhkan motivasi siswa melalui pertanyaan kepada beberapa siswa.			√	
	3. Memberikan apersepsi.				√
	4. Menjelaskan keterampilan yang akan dibelajarkan.			√	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	1) Mengarahkan siswa dalam memahami gambar yang ditunjukkan oleh guru.			√	
	2) Membuat contoh yang akan dilatihkan.				√
	3) Mengarahkan siswa untuk memahami pada pengenalan sila pancasila.			√	
	4) Melatih dan membimbing siswa dalam pengenalan Sila Pancasila .				√
	5) Mengajukan perintah membaca Sila-Sila Pancasila tanpa bimbingan dan bantuan dari guru.			√	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	1. Membahas kesulitan siswa dalam pengenalan Sila Pancasila			√	
	2. Membagikan teks sila pancasila untuk dibaca di rumah			√	
	3. Menutup pembelajaran		√		
	<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>
	<b>Presentase</b>		<b>16,67%</b>	<b>50%</b>	<b>25%</b>

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra selaku pengamat telah diperoleh data bahwa dari 12 aspek kegiatan guru melaksanakan pembelajaran pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar yang diobservasi dimana hanya 3 aspek tercapai dimana kategori sangat baik 0 %, kategori baik 2 atau 16,67%, kategori cukup atau 50% dan 3 atau 25% serta kategori kurang 0% hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai kategori yang diharapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan KKM yang disusun.

Tabel 2: Lembar Pengamatan Siswa dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						JLH	RATA - RATA
		PENGENALAN GAMBAR		MEMAHAMI GAMBAR		KETEPATAN MENGENAL NILAI-NILAI PANCASILA			
		Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat		
1	Farlan Talib		65	75			60	200	67
2	Fahri Ramli	75			64		70	209	70
3	Feriansyah Naiya		70		65		60	195	65
4	Faisal Ali		50		50		45	145	48
5	Farel Fogio		60	75			55	190	63
6	Hajrian Haka		50		45		40	135	45
7	Irfan Yatuna	70		75		75		220	73
8	Indrawan Ramli	76		75		75		226	76
9	Rahmat Yungo		45		50		54	149	49
10	Feri Abdullah		40		50		54	144	48
11	Jusran Abdul		50				50	106	35
12	Adrian Ismail	75		75		75		230	75



13	Carin Duhe		50		50		45	154	51
14	Nadia Juma		55		45		50	150	50
15	Verawati Palilati		45		50		47	142	47
16	Zulkifli Natua		45		50		55	150	50
17	Rasti Abuba		70		74	75		219	73
18	Airin nurjana s.	75			65	77		217	72
19	Yusnita Naiya	75			50		45	170	57
20	Nurmalia Pakaya		55		55	75		185	62

Pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti memperoleh pengenalan nilai-nilai Pancasila siswa masih rendah bahkan masih jauh dari harapan dan ini menjadi perhatian bagi seorang guru dalam mengajar.

#### **4.1.3. Siklus I Pertemuan Kedua**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Penelitian ini di laksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Pada tahap perencanaan ini guru mengidentifikasi masalah-masalah pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar.

Pada saat menganalisis dan merumuskan masalah, peneliti melakukan diskusi dengan guru atau teman sejawat untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang topik sehingga konsep/materi yang akan dibahas dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Setelah selesai menganalisis dan merumuskan masalah peneliti merancang media gambar dengan kerja kelompok yang akan diterapkan

pada pembelajaran PKn di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

**b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan Kedua dilaksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada hari Senin 17 Juni 2013 dengan alokasi waktu masing-masing siklus 2 jam pelajaran (2x35 menit).

**c. Tahap pemantauan dan evaluasi**

**1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**

Pengamatan dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar pada pembelajaran PKn.

Adapun format pengamatan kegiatan belajar mengajar mencakup 24 aspek penilaian yang dilakukan baik dari pra pembelajaran sampai dengan penutup. Lembar pengamatan tersebut berhubungan langsung dengan kemampuan atau kompetensi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Format pengamatan kegiatan belajar mengajar ini dibuat untuk mengukur kegagalan maupun keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Untuk jelasnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 pertemuan Kedua

No	Unsur-Unsur yang diobservasi	Kategori			
		SB	B	C	K
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal.</b>				
	1. Mengawali kegiatan belajar dengan berdoa	√			
	2. Menumbuhkan motivasi siswa melalui pertanyaan kepada beberapa siswa.		√		
	3. Memberikan apersepsi.		√		
	4. Menjelaskan keterampilan yang akan dibelajarkan.		√		
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	1.Mengarahkan siswa untuk memahami gambar yang ditunjukkan oleh guru.		√		
	2.Membuat contoh yang akan dilatihkan.			√	
	3.Mengarahkan siswa untuk memahami pada pengenalan sila pancasila.		√		
	4.Melatih dan membimbing siswa membaca Sila-Sila Pancasila .		√		
	5.Mengajukan perintah membaca Sila-Sila Pancasila tanpa bimbingan dan bantuan dari guru.			√	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	1. Membahas kesulitan siswa dalam pengenalan Sila-Sila Pancasila			√	
	2. Membagikan teks sila pancasila untuk dibaca di rumah		√		
	3. Menutup pembelajaran		√		
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	
	<b>Presentase</b>	<b>8,33%</b>	<b>66,7%</b>	<b>25%</b>	<b>0%</b>

Memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar siklus 1 pertemuan kedua pada tabel di atas, tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan

peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari diperoleh data bahwa dari 12 aspek kegiatan guru melaksanakan pembelajaran pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar yang diobservasi dimana sudah 4 aspek tercapai dimana kategori sangat baik 1 atau 8,33%, kategori baik 8 atau 66,7%, kategori cukup 3 atau 25% serta kategori kurang. Jika dilihat dari data tersebut sudah ada peningkatan terhadap kategori yang diharapkan oleh peneliti yang kesemuanya itu adalah aspek yang berhubungan dengan kompetensi guru, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tujuan pengajaran pengenalan nilai-nilai Pancasila pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik mengenal dengan baik dan benar. Salah satu bidang garapan pengajaran PKn di PAUD yang memegang peranan penting. Tanpa memiliki kemampuan mengenal yang memadai sejak dini, anak-anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan dasar mengenal menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajar bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajar mata pelajaran lain.

Setelah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pengenalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pengamatan ini menyangkut beberapa aspek penilaian seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Lembar Pengamatan Siswa dalam pengenalan nilai-nilai

Pancasila

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						JLH	RATA - RATA
		PENGENALAN GAMBAR		MEMAHAMI GAMBAR		KETEPATAN MENGENAL NILAI-NILAI PANCASILA			
		Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat		
1	Farlan Talib	80		80		78		238	79
2	Fahri Ramli	75		80		75		230	76
3	Feriansyah Naiya	75		75		80		230	76
4	Faisal Ali		57		54		58	169	56
5	Farel Fogio	75		75		78		228	76
6	Hajrian Haka		55		55		54	164	55
7	Irfan Yatuna	75		75		78		228	76
8	Indrawan Ramli	80		76		75		231	77
9	Rahmat Yungo		50		54		54	158	52
10	Feri Abdullah		55				54	109	36
11	Jusran Abdul		56				58	114	38
12	Adrian Ismail	76		75		79		230	77
13	Carin Duhe		50		50		54	154	51
14	Nadia Juma		55		55		56	166	55
15	Verawati Palilati		58		58		57	176	59
16	Zulkifli Natua		55		55		58	168	56
17	Rasti Abuba	75		74		77		226	75
18	Airin nurjana s.	75		74		77		226	75
19	Yusnita Naiya	75	55				54	109	36
20	Nurmala Pakaya	70		73		75		218	73

Pada siklus 1 pertemuan kedua peneliti memperoleh hasil belajar siswa yang masih berbeda-beda. Untuk melihat hasil yang diperoleh pada siklus 1, maka peneliti bersama supervisor telah menganalisa hasil belajar siswa berupa kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 pertemuan kedua

NO.	NAMA	NILAI	Target Capaian	
			Ya	Tidak
1	Farlan Talib	79	√	
2	Fahri r. Ramli	76	√	
3	Feriansyah Naiya	76	√	
4	Faisal Ali	56		√
5	Farel Fogio	76	√	
6	Hajrian Haka	55		√
7	Irfan Yatuna	76	√	
8	Indrawan Ramli	77	√	
9	Rahmat Yungo	52		√
10	Feri Abdullah	36		√
11	Jusran Abdul	38		√
12	Adrian Ismail	77	√	
13	Carin Duhe	51		√
14	Nadia Juma	55		√
15	Verawati Palilati	59		√
16	Zulkifli Natua	56		√
17	Rasti Abuba	75	√	
18	Airin nurjana s.	75	√	
19	Yusnita Naiya	36		√
20	Nurmala Pakaya	73		√
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>11</b>
	<b>Presentase</b>		<b>45%</b>	<b>55%</b>

Berdasarkan hasil tes tentang kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar hanya 9 siswa atau 45 % yang sudah tuntas dalam membaca permulaan. Sementara 11 siswa atau 55% belum tuntas yang masih memerlukan tindakan pada siklus kedua karena rata-rata nilai yang diperoleh dibawah dari 75 dengan skala Penilaian 100 (KBM) .

#### **4.2 Siklus I Pertemuan III**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Rencana tindakan pada siklus ke Siklus I pertemuan III disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus pertama adalah akibat kurang tepatnya penempatan yang dilakukan guru dalam menerapkan media gambar. Dengan demikian, pada siklus I pertemuan III ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada siswa

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan III ini dilaksanakan masih tetap pada hari Senin 1 Juli 2013 di siswa kelas I PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebagaimana terlampir. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data hasil pengamatan kegiatan guru dan hasil pengamatan kegiatan siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan III ini masih tetap

menggunakan aspek penilaian, yaitu (1) menjelaskan cara membaca yang baik dan benar. Untuk tahapan pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan II. Dalam hal ini guru pengamat mengamati kegiatan peneliti dan siswa untuk melihat kemajuan hasil belajar yang dicapai siswa dari setiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada.

### **c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III yang telah dilaksanakan, berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan kegiatan guru dan hasil pengamatan kegiatan siswa sebagai berikut :

#### **a. Hasil pengamatan kegiatan guru**

Penilaian aspek yang diamati pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan siklus I pertemuan III, sama halnya dengan aspek yang diamati pada siklus 1 pertemuan II. Siklus I pertemuan III juga mengamati 12 aspek kegiatan guru sebagaimana terlampir. Aspek tersebut juga diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pada tabel berikut ini:



**Tabel 4: Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II**

Tabel 2: Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 pertemuan Kedua

No	Unsur-Unsur yang diobservasi	Kategori			
		SB	B	C	K
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal.</b>				
	1. Mengawali kegiatan belajar dengan berdoa	√			
	2. Menumbuhkan motivasi siswa melalui pertanyaan kepada beberapa siswa.		√		
	3. Memberikan apersepsi.		√		
	4. Menjelaskan keterampilan yang akan dibelajarkan.		√		
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	1. Mengarahkan siswa untuk memahami gambar yang ditunjukkan oleh guru.		√		
	2. Membuat contoh yang akan dilatihkan.		√		
	3. Mengarahkan siswa untuk memahami pengenalan Sila Pancasila		√		
	4. Melatih dan membimbing siswa dalam pengenalan Sila Pancasila	√			
	5. Mengajukan perintah pengenalan Sila Pancasila tanpa bimbingan dan bantuan dari guru.			√	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	2. Membahas kesulitan siswa dalam pengenalan Sila Pancasila		√		
	2. Membagikan teks sila pancasila		√		
	3. Menutup pembelajaran		√		
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	
	<b>presentase</b>	<b>16,7%</b>	<b>75%</b>	<b>8,33%</b>	<b>0%</b>

Memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II pada tabel di atas, tampaklah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti

telah memenuhi target yang diharapkan. Dari 12 aspek pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra pada siklus I pertemuan I yang mencapai kriteria hanya 3 aspek tercapai dimana kategori sangat baik belum tercapai, siklus 1 pertemuan II diobservasi dimana sudah 4 aspek tercapai dimana kategori sangat baik 1 atau 8,33%, kategori baik 8 atau 66,7%, kategori cukup 3 atau 25% serta kategori kurang. Jika dilihat dari data tersebut sudah ada peningkatan sedangkan pada lebih mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan III aspek yang mencapai kriteria baik mencakup sangat baik 2 atau 16,7%, kategori baik 9 atau 75% sedangkan kategori cukup 1 atau mencapai 8,33%, artinya dari siklus I pertemuan III ini sudah mengalami peningkatan yang baik.

#### b. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada dasarnya tahapan pengamatan kegiatan siswa pada siklus II sama dengan tahapan pengamatan pada siklus 1 yaitu di laksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Aspek yang diamati dari kegiatan siswa pada siklus I pertemuan III sama dengan aspek yang diamati pada siklus 1 pertemuan II yaitu menjelaskan cara meningkatkan kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar di kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I pertemuan III

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						JLH	RATA - RATA
		Mengenal Gambar		Memahami Gambar		KETEPATAN mengenal Nilai-Nilai Pancasila			
		Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat	Tepat	Tidak Tepat		
1	Farlan Talib	80		80		78		238	79
2	Fahri r. Ramli	75		80		75		230	76
3	Feriansyah Naiya	75		75		80		230	76
4	Faisal Ali		55		55		56	166	55
5	Farel Fogio	75		75		78		228	76
6	Hajrian Haka	78		75		75		228	76
7	Irfan Yatuna	75		75		78		228	76
8	Indrawan Ramli	80		76		75		231	77
9	Rahmat Yungo		55		55		55	165	55
10	Feri Abdullah	75		78		78		231	77
11	Jusran Abdul	69		70		75		214	71
12	Adrian Ismail	76		75		79		230	77
13	Carin Duhe	75		76		80		231	77
14	Nadia Juma	76		80		75		231	77
15	Verawati Palilati		58	60			58	176	59
16	Zulkifli Natua	80		80		80		240	80
17	Rasti Abuba	75		74		77		226	75
18	Airin nurjana s.	75		74		77		226	75
19	Yusnita Naiya	75		80		82		237	79
20	Nurmala Pakaya	70		73		75		218	73

Sumber Data : Olahan Data Primer dari Kegiatan pengamatan Siklus 2

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan III ini dari 3 aspek yang dinilai menunjukkan bahwa dari 20 orang

siswa kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo yang memiliki nilai kurang mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan dimana dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sudah terdapat 28 orang siswa hasil belajarnya telah mencapai indikator yang diharapkan, sementara 3 orang siswa memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah KKM 75.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan III terlihat pada tabel berikut ini:

NO.	NAMA	NILAI	Target Capaian	
			Ya	Tidak
1.	FARLAN TALIB	79	√	
2.	FAHRI R. RAMLI	76	√	
3.	FERIANSYAH NAIYA	76	√	
4.	FAISAL ALI	55		√
5.	FAREL FOGIO	76	√	
6.	HAJRIAN HAKA	76	√	
7.	IRFAN YATUNA	76	√	
8.	INDRAWAN RAMLI	77	√	
9.	RAHMAT YUNGO	55		√
10.	FERI ABDULLAH	77	√	
11.	JUSRAN ABDUL	71	√	
12.	ADRIAN ISMAIL	77	√	
13.	CARIN DUHE	77	√	
14.	NADIA JUMA	77	√	
15.	VERAWATI PALILATI	59		√
16.	ZULKIFLI NATUA	80	√	
17.	RASTI ABUBA	75	√	
18.	AIRIN NURJANA S.	75	√	
19.	YUSNITA NAIYA	79	√	
20.	NURMALA PAKAYA	75	√	
	Jumlah		17	3
	Presentase		<b>85%</b>	<b>15%</b>

Memperhatikan nilai hasil belajar siswa pada tabel tersebut, siswa yang telah memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 17 orang atau sekitar 85% sedangkan

siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 3 orang atau sekitar 15%. Ketercapaian hasil belajar siswa ini melebihi target indikator keberhasilan sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sedangkan hasil capaian sebesar 85%.

#### **d. Tahap Refleksi dan Analisis**

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan III baik pengamatan kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa sebagaimana telah diuraikan pada tahap pemantauan dan evaluasi, ternyata mengalami peningkatan. Dari setiap indikator penentu keberhasilan penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui hasil belajar menunjukkan hasil yang baik. Persentase capaian jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan minimal 75 ke atas meningkat dari 42% menjadi 90% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang.

### **4.3. Pembahasan**

#### **a. Perencanaan**

Penelitian ini di laksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan jumlah 20 orang yang terdiri atas laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Pada tahap perencanaan ini guru mengidentifikasi masalah-masalah pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui media gambar.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan Kedua dilaksanakan di kelas A PAUD Pelangi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada hari Senin 17 Juni 2013 dengan alokasi waktu masing-masing siklus 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kemampuan pengenalan nilai-nilai Pancasila di kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

### **c. Pemantauan dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III yang telah dilaksanakan, berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan kegiatan guru dan hasil pengamatan kegiatan siswa

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar, pengamatan aktivitas siswa dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila dan hasil siswa pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil balik pengamatan supervisor dalam kegiatan belajar mengajar mencapai kriteria baik hanya 67%.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 45% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 11 orang dengan presentase 55% dari jumlah siswa, hal ini menunjukkan bahwa prosentase capaian belum memenuhi target

berdasarkan indikator kinerja 75% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan skala penilaian 100.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menempuh langkah-langkah berikut ini:

- 1) Peneliti lebih memfokuskan pada jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa untuk diperbaiki.
- 2) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan komponen-komponen kegiatan belajar mengajar yang masih dalam kategori cukup.
- 4) Peneliti mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dengan baik dan tepat agar siswa mampu mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar.

Langkah-langkah ini diupayakan semaksimal mungkin agar dapat mengatasi kendala atau kekurangan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan, baik dari informasi balikan yang dipantau oleh supervisor, aktivitas siswa dalam pembelajaran serta pemahaman siswa yang diuji melalui tes unjuk kerja. Hal ini terlihat pada data berikut ini:

- 1) Siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 17 orang atau sekitar 85 % dari jumlah siswa 20 orang.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 3 orang atau 15%.

3) Hasil balik pengamatan supervisor dalam kegiatan belajar mengajar mencapai kriteria baik 92%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan III meningkat sebesar 85%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai target sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa target capaian berdasarkan indikator kinerja sebesar 75% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang dengan rata-rata KKM di atas 75.

#### **d. Refleksi**

Dengan melihat data tentang hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, II dan III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar pada pembelajaran PKn di kelas I PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo. Slameto (2010:2) bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar pada pembelajaran PKn di kelas I PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo ini dapat diterima.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo tentang peningkatan kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila melalui media gambar dapat diterima. Dengan rincian kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- A. Penggunaan media gambar dalam pelajaran PKn tentang kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila sangat membantu peningkatan kemampuan siswa.
- B. Hasil perolehan data pada siklus 1 tentang kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 67%, sementara pada siklus 2 mencapai 92%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 9 orang dengan prosentase sebesar 45% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, dan nilai dibawah 75 sebanyak 11 orang dengan prosentase 55%. Sementara pada siklus II baik kegiatan KBM dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk kegiatan KBM mencapai kriteria baik yaitu sekitar 92%, dan untuk hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 17 orang atau sekitar 85% dari jumlah siswa 20 orang, sementara siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 3 orang atau 15%.

## 5.2. Saran

- 1) Bagi Guru, merupakan nilai tambah dalam meningkatkan pembelajaran PKn khususnya mengenal nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo.
- 2) Bagi Siswa, merupakan masukan untuk meningkatkan mengenal nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran PKn.
- 3) Bagi Sekolah, setelah peneliti ini dilaksanakan maka diharapkan peningkatan pada pembelajaran PKn dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri serta memberikan sumbangan pikiran perbaikan pengajaran di kelas A PAUD Pelangi Kec. Paguyaman Kab. Boalemo.
- 4) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan peneliti sebagai guru, agar memiliki pengalaman bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. S.S. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : APOLLO.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anaka Usia Dini (PAUD) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dewi, Sri. 2005. *Konsep dasar Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harlock, Elizabeth, B. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2. Alih Bahasa: Dra Med. Meita Sari Tjandarsa*, Jakarta Erlangga.
- Idiran, Zulkarnain. 2008. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamaris, Martini. 2008. *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grasindo
- Kustiani,Syaifullah. 2006. *Motivasi belajar pembelajaran dan upaya-upaya peningkatannya*. Malang: IKIP Malang
- Mulyono, Abdurrahman. 2007. *Paradigma Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini*. Jakarta: Program Studi PAUD
- Sadiman, Arif.S,dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solehudin,M. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung:FIP UPI
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Media pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional